

**MY**

*MOTIVASI  
HARIAN  
MUSLIM*

***BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM***

# ***MOTIVASI HARIAN MUSLIM***

**Muhammad Yuan Yusuf**

Abu Maryam Publishing

PADANG, SUMBAR, INDONESIA

[abu-maryam-publishing.blogspot.com](http://abu-maryam-publishing.blogspot.com)

DILARANG MEMPERJUALBELIKAN BUKU/E-BOOK INI TANPA IZIN PENERBIT

(LIHAT QS. AN NISAA': 29)

# Daftar Isi

Pengantar

## KENIKMATAN DAN KEBAHAGIAAN

- Kebahagiaan Itu Dekat
- Meraih Kebahagiaan Berlandaskan Kesalehan
- Cintailah Allah dan Rasul, maka Engkau akan Bahagia
- Ilmu untuk Kebahagiaan Sejati
- Kebahagiaan Keluarga Islami
- Ibadah Itu Kebahagiaan
- Berbahagialah Wahai Orang-orang Saleh
- Nikmatnya Bergaul dengan Orang-orang Saleh
- Apa Mungkin Orang yang Kekurangan Fisik atau Sedikit Harta Bisa Bahagia?
- Zuhudlah dalam Hidup, maka Engkau akan Bahagia
- The Greatest Happiness: Memandang Wajah Allah di Surga
- Dari Kenikmatan yang Satu ke Kenikmatan yang Lain

## KETENANGAN DAN KETENTERAMAN

- Tenteramkan Hatimu dengan Mengingat Allah
- Hakikat Ketenangan
- Ikatlah Hatimu dengan Masjid
- Tempat Paling Menenangkan Hati di Dunia
- Orang yang Dekat dengan Al-Qur'an dan Sunnah, Maka Ia Akan (Merasa) Cukup terhadap Dunia
- Baity Jannaty, Membangun Rumah Tangga Surga

## SEMANGAT

- Sebab-sebab yang Membuat Hidup Penuh Semangat
- Semangat Menggapai Berkah
- Semangat tentang Rezeki

## UJIAN KEHIDUPAN

- Ingatlah Tujuan Hidupmu
- Bersabar untuk Akhirat

- Berhati-hatilah dengan Harta, karena Harta adalah Ujian yang Hakiki bagi Umat Manusia
- Ingatlah Hari Ketika Banyak Manusia Menyesal (Hari Kiamat)
- Kenapa ketika Terjadi Musibah, Barulah Engkau Mengingat Allah?
- Untukmu yang Merasa Sempit Rezeki
- Renungan tentang Waktu yang Semakin Sempit

## KESALEHAN DAN KEMULIAAN

- Indikator Kemuliaan Sejati
- Bacalah Kisah-kisah Motivasi Penuntut Ilmu
- Jagalah Diri dengan Al-Qur'an dan Sunnah
- Dahsyatnya Orang Saleh

## Referensi

## Pengantar

Segala puji bagi Allah Ta'ala, Rabb semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, keluarganya, serta para shahabatnya.

Bagaimana seorang muslim menjalani hari-harinya? Apakah ada perasaan galau, sedih, lemah semangat, merasa sempit rezeki, atau malah telah salah kaprah, salah arah?

Buku ini dirancang sebagai sarana refreshing, menenangkan pikiran yang haus mencari kebahagiaan, yang isinya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, yang tentunya merupakan panduan sejati bagi seorang muslim yang bertujuan mencapai kebahagiaan sejati.

Dengan memohon pertolongan Allah Ta'ala, semoga buku ini membawa manfaat besar dan luas.

Muhammad Yuan Yusuf



# **KENIKMATAN DAN KEBAHAGIAAN**

## **Kebahagiaan Itu Dekat**

Banyak orang yang bersusah payah untuk mencari kebahagiaan (dengan mengejar dunia), bekerja keras mencari kebahagiaan (dengan mengejar kekayaan), melakukan hal apa saja untuk mencari harta (untuk bahagia), salah dalam mencari kebahagiaan, melalaikan urusan agama, urusan akhirat, lantas menghabiskan waktu untuk bersenang-senang dalam cara yang tidak diridai Allah Ta'ala.

Padahal ...

Kebahagiaan itu dekat.

Kebahagiaan itu ada ketika seorang laki-laki mempersiapkan diri ke masjid sebelum waktu shalat tiba, kemudian shalat berjamaah dengan khusyuk, dan berzikir (sendiri) dengan khusyuk setelah shalat.

Kebahagiaan itu ada ketika membaca Al-Qur'an dengan indah, memahami maknanya.

Kebahagiaan itu ada ketika beribadah, dengan benar dan khusyuk.

Kebahagiaan itu ada saat tersenyum kepada orang, sesuai yang disabdakan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam.

Kebahagiaan itu ada saat memberi kepada orang-orang yang berhak, meskipun bukan dalam jumlah besar.

Kebahagiaan itu ada ketika membaca buku-buku agama, ketika menuntut ilmu (agama), yang shahih.

Kebahagiaan itu ada ketika mengharapakan rahmat dan surga Allah Ta'ala, abadi selamanya, mengharapakan Allah menyelamatkan dari siksa.

Kebahagiaan itu ada saat berdoa kepada-Nya.

Kebahagiaan itu ada pada suasana islami yang menenteramkan jiwa.

Kebahagiaan itu ada dalam hati yang bersih, yang bercahaya Al-Qur'an dan Sunnah, yang merasa cukup nikmat Allah Ta'ala.

Maka merugilah orang-orang yang bersusah-payah dan juga salah dalam mencari kebahagiaan, yang berujung pada murka Allah Ta'ala.

Sebuah kisah dari web muslimah.or.id:

Suatu ketika terjadi pertengkaran dalam rumah tangga, kemudian sang suami mengancam istri, "Aku akan menyengsarakanmu!", namun sang istri menjawab dengan tenang, "Kamu tidak bisa menyengsarakanku, sebagaimana kamu juga tidak bisa membahagiakanku".

Sang suami bertanya dengan penuh kemarahan,

“Bagaimana mungkin aku tidak bisa?”, sang istri menjawab dengan penuh percaya diri, “Jika kebahagiaan itu terletak pada gaji yang kamu berikan kepadaku, niscaya kamu bisa memutusnya dariku, atau bila kebahagiaan itu terletak pada perhiasan berupa intan, permata, dan emas, maka kamu bisa mencabutnya dariku. Akan tetapi, kebahagiaan itu tidaklah kamu kuasai, dan tidak pula dikuasai oleh semua orang!” Lalu sang istri melanjutkan, “Aku menemukan kebahagiaan dalam keimananku yang terletak di dalam hati. Hatiku tidak ada yang memilikinya, kecuali Rabbku!”

## **Meraih Kebahagiaan Berlandaskan Kesalehan**

Ketahuiilah wahai orang-orang yang ingin meraih kenikmatan berlandaskan kesalehan:

Berapa banyak orang yang memboroskan waktu dan uangnya untuk hal-hal yang tak bermanfaat?

Berapa banyak orang yang memboroskan waktu dan uangnya untuk segala sesuatu yang tidak membuatnya mendapatkan kebaikan di akhirat?

Berapa banyak orang yang memboroskan waktu dan uangnya untuk hal-hal yang tidak diridai Allah?

Maka pantaslah kita syukuri setiap penghasilan halal yang diberikan Allah, untuk digunakan dalam hal-hal yang diridai Allah, untuk kebaikan akhirat utamanya, dan tidak membuang-buang waktu di jalan yang tidak diridai Allah

Maha Suci Allah, segala puji bagi-Nya.

Karena sesungguhnya Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang itu telah memberikan sangat banyak hal bagi kita, yang mana kita tidak menyadarinya, dan ingatlah bahwa syaitan ingin menjebak manusia supaya manusia tidak bersyukur.

Jika engkau masih bisa beribadah dengan tenang, masih bisa ke masjid, masih bisa membaca, mendengarkan, dan mengikuti kajian-kajian Al-Qur'an dan Sunnah, suka membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, maka engkau adalah orang yang sungguh beruntung, karena terlalu banyak orang yang tidak mendapat nikmat hidayah ini, suatu nikmat yang akan menghasilkan perasaan tenang di dunia, dan insya Allah mendapat kebaikan di akhirat, ini yang lebih utama.

Jika hidup sudah sesuai Sunnah, menjalani dan berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan Sunnah,

maka sungguh insya Allah tidak akan tersesat di dunia dan akhirat, selamat dunia dan akhirat, bukankah ini yang penting bagi kita?

Maka apakah pantas kita berkata, “Allah memberiku hanya sedikit nikmat”? Atau pantaskah kita berucap, “Tidak ada nikmatnya hidupku ini”?

Oleh karenanya, jadilah orang-orang saleh, yang teguh dan istikamah mengikuti Al-Qur’an dan Sunnah, agar senantiasa dapat menikmati hidup dalam ketenangan dari Allah, dalam pertolongan dan perlindungan Allah, dalam hidayah Allah, menikmati setiap tetesan nikmat yang diberikan Allah, dan tidak berputus asa.

Maka, “nikmat Allah manakah yang hendak engkau dustakan”?

Al-Makmun pernah bertanya kepada orang yang paling bahagia di negerinya, lelaki itu tinggal di



sebuah gubuk di samping istana Kholifah, “Apa sebenarnya arti kebahagiaan? orang itu menjawab, “Wahai Kholifah, kebahagiaan itu terletak pada tiga kalimat: menjalankan perintah Allah, puas dengan rezeki yang dibagikan oleh Allah, dan rida terhadap takdir-Nya (dicuplik dari Mukhtar Islami.com). (Dari web muslimah.or.id)

## **Cintailah Allah dan Rasul, maka Engkau akan Bahagia**

Untuk orang-orang yang sering galau, bahkan galau yang tidak ada habis-habisnya, tidak pernah menemukan kiat yang paling tepat dan konsisten dalam mengatasi kegalauan, kegelisahan, perasaan yang bingung dengan tujuan hidup, tidak merasa damai.

Untuk orang-orang yang seakan-akan dunia ini tidak berpihak kepadanya, dunia yang sempit, dunia yang penuh masalah, dunia yang membuatnya tidak paham kenapa dia harus ada dan mengalami semua ini.

Maka untukmu, ingatlah kiat terbaik ini, suatu cara yang insya Allah akan membuatmu tenang, bahagia di dunia dan akhirat:

**CINTAILAH ALLAH DAN RASUL** dengan sebenar-

benarnya CINTA

Dari Anas, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, beliau bersabda, “Tiga hal barang siapa tiga hal itu ada dalam dirinya maka ia dengannya akan mendapatkan manisnya iman: hendaknya Allah dan Rasul-Nya paling ia cintai daripada selain keduanya, hendaknya mencintai seseorang dengan tidak mencintainya melainkan karena Allah dan hendaknya merasa benci kembali kepada kekafiran setelah Allah menyelamatkan dirinya dari kekafiran itu sebagaimana kebenciannya jika dirinya akan dilemparkan ke dalam api neraka.” (Muttafaq alaih)

Siapa saja bersifat dengan ketiganya itu, karenanya akan menemukan “manisnya iman”, artinya bukan manisnya gula atau madu, tetapi manis yang lebih agung dari segala yang manis. Manis yang ditemukan oleh manusia di dalam hatinya. Manis yang agung yang tiada taranya. Ia menemukan kelapangan, kecintaan kepada kebaikan, kecintaan

kepada ahli kebaikan di dalam dadanya. Dalam hal ini dikatakan bahwa hendaknya Allah dan Rasul-Nya adalah Dzat yang paling ia cintai daripada selain keduanya. Tidak dikatakan, “Kemudian Rasul-Nya”, karena cinta kepada Rasul shallallahu alaihi wa sallam selalu ikut dan muncul dari kecintaan kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala.

(Lihat: Syaikh Muhammad Al-Utsaimin. Syarah Riyadhus Shalihin (Imam An-Nawawi))

Jika Allah Ta’ala mencintai Anda, maka dengan itu Anda akan menemukan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kecintaan Allah kepada seorang hamba memiliki tanda-tanda:

Dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya Allah Ta’ala berfirman, ‘Barang siapa memusuhi wali-Ku maka Aku menyatakan perang kepadanya. Tidak ada seorang pun yang mendekat kepada-Ku dengan

sesuatu yang paling Aku sukai daripada dengan menjalankan apa-apa yang telah Aku fardukan kepadanya. Hamba-Ku masih selalu mendekat kepada-Ku dengan ibadah-ibadah nafilah sehingga Aku mencintainya. Jika Aku mencintainya, maka Aku akan menjadi pendengarannya yang ia mendengar dengannya, menjadi penglihatan yang ia melihat dengannya, menjadi tangannya yang ia memukul dengannya dan menjadi kaki yang ia berjalan dengannya. Jika ia memohon kepada-Ku, pasti Aku memberinya dan jika ia meminta perlindungan, pasti Aku akan melindunginya’.” (Diriwayatkan Al-Bukhari)

Seorang hamba selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai ibadah nafilah sehingga Allah mencintainya. Jika Allah mencintainya, maka Allah menjadi pendengaran yang ia mendengar dengannya, menjadi penglihatan yang ia melihat dengannya, menjadi tangannya yang ia berbuat dengannya, menjadi kakinya yang ia berjalan dengannya, jika ia meminta kepada-Nya, Dia pasti memberinya, dan jika

ia berlindung kepada-Nya pasti Dia melindunginya. (Aku akan menjadi pendengarannya), yakni Aku (Allah) akan membenarkan pendengarannya. Sehingga ia tidak mendengarkan melainkan apa-apa yang diridai oleh Allah. (Menjadi penglihatannya), yakni Aku (Allah) akan membenarkan penglihatannya, sehingga ia tidak melihat kecuali segala yang dicintai oleh Allah. (Menjadi tangannya yang ia memukul dengannya) sehingga ia tidak berbuat dengan tangannya melainkan pada bidang-bidang yang diridai oleh Allah Ta'ala. (Menjadi kaki yang ia berjalan dengannya) maka ia tidak akan berjalan dengan kakinya melainkan untuk tujuan-tujuan yang diridai oleh Allah Azza wa Jalla. Sehingga ia menjadi hamba yang benar dalam perkataan dan perbuatan. (Jika ia memohon kepada-Ku pasti Aku beri), ini adalah sebagian buah dari berbagai ibadah nafilah dan cinta kepada Allah Azza wa Jalla. Bahwa jika ia memohon kepada Allah pasti Allah akan memberinya. (Jika ia meminta perlindungan), yakni (berlindung kepada-Ku) dari hal-hal yang ia takuti keburukannya,

(pasti Aku melindunginya), ini sebagian dari tanda-tanda kecintaan Allah bahwa dengan itu manusia mudah meluruskan perkataan dan perbuatannya. Jika diluruskan, maka hal itu menunjukkan bahwa Allah sangat mencintai dirinya.

(Lihat: Syaikh Muhammad Al-Utsaimin. Syarah Riyadhus Shalihin (Imam An-Nawawi))

Maka orang yang mencintai Allah dan Rasul tentulah mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah, yang akan membuahkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.